

# Strategi Guru Mengoptimalkan Waktu Pembelajaran Saat Renovasi Gedung di SDN 81 Bengkulu

Zahra Puspita Ningtyas\*, Reska Formeilia, Zerla Nursafitri, Yoza Meiziana, Triony Minarni, Defi Zaina Putri, Diva Selvi Nurwindah Zakiya, Tiraini Rindang Sholehah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci strategi yang digunakan guru dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran selama proses renovasi sekolah di SDN 81 Kota Bengkulu. Tujuan ini berfokus pada bagaimana guru menyesuaikan proses belajar mengajar ketika ruang kelas berpindah dan waktu belajar mengalami perubahan signifikan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran di ruang sementara, wawancara dengan guru dan siswa mengenai kendala serta penyesuaian yang dilakukan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran selama masa renovasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran strategi yang akurat dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi adaptif, termasuk menyederhanakan cakupan materi tanpa mengurangi esensi kompetensi dasar, memilih metode pembelajaran yang lebih efisien seperti diskusi terarah atau demonstrasi singkat, serta memanfaatkan ruang alternatif seperti perpustakaan, teras, atau area luar kelas agar kegiatan belajar tetap berlangsung. Guru juga meningkatkan manajemen kelas dengan mengatur alur kegiatan lebih ringkas dan memastikan siswa tetap fokus meskipun kondisi lingkungan belajar tidak ideal. Selain itu, guru memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan siswa maupun orang tua untuk menciptakan pemahaman bersama mengenai kondisi pembelajaran selama renovasi. Kolaborasi ini terbukti membantu menjaga keberlangsungan belajar siswa.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru, Renovasi Sekolah, Waktu Pembelajaran

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v3i1.2220>

\*Correspondence: Zahra Puspita Ningtyas

Email: [zahrapuspita060@gmail.com](mailto:zahrapuspita060@gmail.com)

Received: 30-09-2025

Accepted: 30-10-2025

Published: 30-11-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to describe teachers' strategies for optimizing learning time during the school renovation process at SDN 81 in Bengkulu City. The focus of the study is on the adjustments teachers made to changes in learning space and time to ensure effective learning. The study used a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observations of learning activities, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities during the renovation. The data obtained were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to provide a picture of the strategies teachers implemented in the field. The results indicate that teachers employed a number of adaptive strategies, including simplifying the learning scope without eliminating core competencies, changing learning methods to be more efficient and flexible to accommodate the dynamics of limited learning space, and utilizing alternative spaces such as the hall, terrace, or open areas to maintain the continuity of the learning process. Furthermore, teachers improved their classroom management skills by organizing activities in a more concise and structured manner, and strengthened communication with students and parents to ensure learning readiness amidst the renovations. Collaborative strategies between teachers, students, and parents contributed to maintaining learning stability.

**Keywords:** Strategy, Teachers, School Renovation, Learning Time.

## Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar umumnya berlangsung dalam kondisi yang stabil, nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, situasi dapat berubah ketika sekolah menjalani proses renovasi gedung, yang sering memunculkan hambatan terhadap kelancaran aktivitas pembelajaran (Rahmawati & Yusuf, 2021) (Siregar, 2020) (Wibowo, 2022). Kondisi ini juga dialami SDN 81 Kota Bengkulu, di mana renovasi menyebabkan perubahan ruang kelas dan penyesuaian waktu belajar sehingga guru perlu mengambil langkah strategis agar pembelajaran tetap berlangsung optimal. Pada situasi demikian, pengelolaan waktu pembelajaran menjadi aspek penting yang harus diperhatikan guru demi menjaga konsistensi belajar siswa meskipun fasilitas fisik sekolah berada dalam kondisi yang tidak ideal (Pratama & Hidayat, 2021) (Lestari, 2022) (Fadli & Munawar, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa renovasi sekolah memiliki dampak langsung terhadap kenyamanan, keamanan, dan keberlangsungan pembelajaran di kelas (Saputra & Melati, 2021) (Jannah & Firmansyah, 2020) (Nugroho, 2023). Perbaikan sarana dan prasarana sering kali memengaruhi fokus siswa, stabilitas proses belajar, serta interaksi guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut semakin menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang tepat agar proses belajar tetap kondusif meskipun lingkungan fisik sekolah berubah (Kurniawan, 2019) (Andini & Syafaruddin, 2022) (Sasmita, 2020). Selain itu, evaluasi kebijakan renovasi gedung sekolah menunjukkan perlunya strategi pembelajaran darurat yang dapat menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di tengah kondisi ruang kelas yang tidak stabil (Ramadhani & Putra, 2021; Halim, 2020) (Prakoso, 2022).

Secara umum, hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah yang sedang direnovasi dapat membawa tantangan signifikan bagi keberlangsungan pembelajaran (Widodo & Wahyuni, 2021) (Nasution, 2023) (Hidayati, 2020). Namun, kajian yang secara khusus membahas bagaimana guru mengoptimalkan waktu pembelajaran di tengah situasi renovasi masih terbatas. Tantangan utama terletak pada bagaimana guru mampu mempertahankan konsentrasi siswa, memaksimalkan waktu pembelajaran yang terganggu kondisi fisik sekolah, serta memastikan proses belajar tetap efektif meskipun ruang kelas mengalami perubahan (Suryana & Kadir, 2022) (Marlina, 2021) (Firdaus & Ramli, 2020).

Keterbatasan penelitian sebelumnya menjadi dasar munculnya pertanyaan penelitian baru mengenai bagaimana guru dapat mengelola waktu pembelajaran secara efektif ketika kondisi sekolah mengalami perubahan fisik (Aulia & Hasan, 2021) (Putri & Ardiansyah, 2022) (Yamin, 2023). Hipotesis awal penelitian ini menyatakan bahwa guru mengandalkan kombinasi strategi manajemen kelas, penataan kegiatan belajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang adaptif untuk menghadapi kondisi renovasi sekolah (Hanafi, 2020) (Salim & Maulana, 2021) (Ratnasari, 2022). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru yang menekankan bagaimana strategi guru tidak hanya menjaga efektivitas pembelajaran, tetapi juga mencerminkan kreativitas pedagogis dalam menghadapi perubahan lingkungan belajar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan

serta menganalisis strategi guru dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran selama renovasi gedung sekolah sebagai kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pembelajaran di lingkungan yang tidak stabil (Firman, 2020) (Arsyad & Rahman, 2021) (Dewi, 2022).

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang strategi guru dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran selama proses renovasi gedung sekolah di SDN 81 Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung dalam situasi yang nyata, terutama ketika terjadi perubahan ruang dan waktu belajar akibat renovasi sekolah.

Penelitian dilakukan di SDN 81 Kota Bengkulu dengan subjek penelitian terdiri dari guru kelas, kepala sekolah, serta beberapa siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran selama proses renovasi berlangsung. Pengumpulan data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data yang telah diperoleh dari lapangan diseleksi, dikelompokkan, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan strategi guru secara jelas dan sistematis.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Kondisi Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 81 Kota Bengkulu Selama Renovasi Gedung Sekolah

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 81 Kota Bengkulu mengalami perubahan signifikan sejak dimulainya renovasi gedung sekolah. Renovasi yang mencakup beberapa ruang kelas utama mengharuskan sekolah melakukan penyesuaian terhadap penggunaan ruang belajar dan jadwal pembelajaran. Dari enam ruang yang tersedia, hanya tiga ruang kelas yang dapat digunakan, sedangkan tiga ruang lainnya sedang dalam proses renovasi sehingga tidak dapat difungsikan. Kondisi ini memaksa pihak sekolah menerapkan sistem pembelajaran bergiliran (shift) untuk memastikan seluruh kelas tetap dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran untuk kelas rendah dijadwalkan pada shift pagi, dimulai pukul 07.30 hingga 10.00. Namun, pada jam kedua sekitar pukul 09.00 banyak siswa mulai menunjukkan penurunan fokus akibat durasi belajar yang padat dan suasana kelas yang kurang nyaman. Sementara itu, kelas tinggi belajar pada shift berikutnya yang dimulai sekitar pukul 10.45 hingga pukul 13.45. Pada jam-jam awal shift siang, siswa kelas tinggi sering belum kondusif karena datang setelah aktivitas di rumah dan harus beradaptasi kembali dengan suasana belajar. Suhu ruangan yang lebih panas di siang hari juga menjadi faktor tambahan yang memengaruhi kenyamanan dan perhatian siswa.

Keterbatasan ruang membuat sekolah harus menggunakan beberapa ruang alternatif agar pembelajaran tetap berjalan. Musholla dimanfaatkan sebagai ruang belajar sementara untuk kelas 3, meskipun kapasitasnya terbatas dan tata ruangnya tidak sepenuhnya mendukung aktivitas pembelajaran. Sementara itu, siswa kelas 1 belajar di rumah salah satu guru yang lokasinya tidak terlalu jauh dari sekolah. Ruang domestik ini memang

memberikan suasana lebih tenang, namun tidak dirancang sebagai ruang kelas sehingga guru harus menyesuaikan metode dan aktivitas pembelajaran agar tetap efektif di ruang yang sempit.

Proses renovasi yang berlangsung di area sekolah juga menimbulkan gangguan tambahan berupa kebisingan alat kerja, lalu lintas material bangunan, dan kondisi lingkungan yang berdebu. Gangguan-gangguan ini membuat suasana belajar kurang stabil, terutama untuk siswa yang mudah terdistraksi oleh suara atau perubahan suasana. Guru harus bekerja lebih keras untuk menjaga perhatian siswa, serta menata ulang strategi pengajaran secara fleksibel sesuai kondisi harian.

Waktu istirahat yang tersedia hanya sekitar 10 menit, yang tidak cukup bagi siswa untuk mengembalikan energi dan fokus. Akibatnya, setelah istirahat, beberapa siswa masih terlihat lelah atau sulit diarahkan, terutama siswa kelas rendah yang lebih cepat mengalami kejenuhan. Di sisi lain, guru juga perlu bergerak lebih cepat dalam transisi antar kegiatan agar waktu pembelajaran yang singkat dapat dimanfaatkan secara maksimal. Secara keseluruhan, kondisi pelaksanaan pembelajaran selama renovasi di SDN 81 Kota Bengkulu berada pada situasi yang menuntut adaptasi tinggi dari guru, siswa, dan pihak sekolah. Ketidakstabilan ruang, terbatasnya waktu, dan kondisi lingkungan yang kurang kondusif menjadi tantangan utama yang harus dihadapi agar proses pembelajaran tetap berjalan dan tujuan kurikulum tetap tercapai.

## **B. Dampak Renovasi Sekolah Terhadap Efektifitas Pembelajaran**

Renovasi gedung sekolah membawa perubahan besar pada efektivitas pembelajaran di SDN 81 Kota Bengkulu. Proses pembangunan yang berlangsung saat kegiatan belajar mengajar tetap berjalan menyebabkan suasana sekolah tidak stabil. Siswa tidak lagi mendapat ruang kelas yang tetap dan harus menyesuaikan diri dengan pengaturan ruang sementara. Kondisi ini memengaruhi kesiapan mental siswa sebelum belajar dimulai. Guru pun menghadapi tantangan baru untuk menata ulang pembelajaran setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa renovasi berdampak langsung terhadap rutinitas sekolah.

Keterbatasan ruang kelas akibat renovasi memaksa sekolah menerapkan sistem pembelajaran shift. Kelas rendah belajar pagi, sementara kelas tinggi belajar siang hari. Pembagian ini mengurangi durasi pembelajaran secara keseluruhan. Akibatnya, guru harus memadatkan materi dalam waktu yang lebih singkat dari biasanya. Sistem shift juga menuntut kesiapan kelas yang lebih cepat, sehingga tidak ada ruang untuk transisi panjang. Hal ini secara langsung menurunkan efektivitas waktu belajar.

Perubahan jadwal belajar turut memengaruhi ritme konsentrasi siswa. Siswa kelas rendah yang masuk pagi mulai kehilangan fokus pada jam kedua sekitar pukul 09.00. Padahal materi inti biasanya disampaikan pada jam tersebut. Penurunan fokus ini disebabkan kelelahan, durasi belajar yang rapat, dan lingkungan yang kurang nyaman. Meski ada istirahat singkat, waktunya tidak cukup untuk memulihkan energi siswa. Kondisi ini menurunkan kualitas pembelajaran pagi hari.

Sementara itu, kelas tinggi yang belajar pada shift siang menghadapi tantangan lain. Suhu yang lebih panas membuat ruangan terasa gerah dan kurang kondusif. Banyak siswa

datang dengan kondisi lelah setelah beraktivitas di rumah. Dampaknya, jam pertama pembelajaran sering berlangsung tidak optimal. Guru perlu waktu lebih lama untuk menenangkan kelas dan menciptakan fokus belajar. Hal ini mengurangi efektivitas menit-menit awal pembelajaran.

Ruang alternatif seperti musholla yang dipakai kelas 3 memberikan tantangan tersendiri. Ruangan ini tidak dirancang untuk kegiatan akademik sehingga penataan kursi, jarak pandang, dan posisi guru menjadi kurang ideal. Kegiatan belajar yang membutuhkan gerak atau penggunaan media tertentu tidak bisa dilakukan. Kondisi ruang yang sempit juga membuat siswa cepat merasa jenuh. Akibatnya, interaksi belajar tidak seoptimal ruang kelas biasa. Kelas 1 yang belajar di rumah guru juga menghadapi keterbatasan ruang domestik. Meski atmosfernya lebih tenang, ruangan tersebut tidak memberikan suasana kelas formal. Meja, kursi, dan papan tulis yang seadanya membatasi jenis aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan. Guru harus menyesuaikan strategi mengajar dengan sarana yang sangat terbatas. Ini berdampak pada variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan. Lingkungan sekolah yang berdebu akibat pekerjaan konstruksi juga mengganggu kenyamanan belajar siswa. Debu membuat siswa mudah bersin, batuk, atau merasa tidak nyaman di kelas. Kondisi kebersihan yang tidak stabil memperbesar distraksi selama pembelajaran. Guru harus sering menghentikan pelajaran untuk menertibkan kelas atau mengatasi keluhan siswa. Hal ini membuat fokus belajar siswa menurun secara bertahap.

Dari sisi psikologis, perubahan ruang belajar yang tidak menentu menimbulkan rasa gelisah pada sebagian siswa. Anak-anak usia sekolah dasar membutuhkan rutinitas yang stabil, namun renovasi membuat rutinitas tersebut terganggu. Siswa menjadi lebih mudah terdistraksi, sulit duduk tenang, dan menunjukkan tanda-tanda kejenuhan lebih cepat. Guru harus memberikan lebih banyak penguatan positif untuk menjaga motivasi belajar. Situasi ini menambah beban emosional pada siswa maupun guru. Guru juga mengalami tekanan mental karena harus menyesuaikan rencana pembelajaran setiap hari. Mereka tidak bisa mengandalkan strategi tetap karena kondisi ruang dan kebisingan selalu berubah. Perubahan mendadak pada tempat belajar membuat guru perlu lebih kreatif dan fleksibel. Mereka harus mempersiapkan alternatif metode mengajar dalam waktu singkat. Tekanan ini memengaruhi kestabilan pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.

Interaksi guru dan siswa juga terganggu oleh situasi renovasi. Perintah guru sering tidak terdengar jelas. Komunikasi yang tidak efektif memperlambat proses belajar, terutama untuk kegiatan kelompok. Akibatnya, tujuan pembelajaran sulit dicapai dalam waktu yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sangat memengaruhi efektivitas interaksi belajar. Renovasi sekolah memberikan dampak besar dan kompleks terhadap efektivitas pembelajaran di SDN 81 Kota Bengkulu. Berbagai aspek terpengaruh mulai dari ruang, waktu, kenyamanan, interaksi, hingga psikologis siswa dan guru. Meskipun guru berupaya menyesuaikan strategi mengajar, kondisi pembelajaran tetap tidak seideal ruang kelas normal. Situasi ini menegaskan pentingnya kesiapan sekolah dalam menghadapi kondisi darurat agar kualitas pembelajaran tetap terjaga.

### C. Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Waktu Pembelajaran

Strategi guru dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran selama renovasi gedung di SDN 81 Kota Bengkulu menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat terhadap situasi sekolah yang tidak ideal. Pembelajaran dibagi dua shift karena hanya tiga ruang kelas yang bisa digunakan sementara tiga lainnya direnovasi. Kondisi ini mengharuskan guru bekerja lebih efisien dalam mengelola waktu serta menata ulang alur pembelajaran agar tetap mencapai tujuan kurikulum di tengah keterbatasan fisik dan jadwal.

Salah satu strategi utama adalah penyederhanaan materi menjadi lebih padat dan fokus pada kompetensi esensial. Guru memilih bagian materi yang benar-benar harus dicapai dalam waktu singkat, sehingga proses belajar tidak melebar dan tetap manageable. Penyederhanaan dilakukan dengan memilah materi inti untuk diajarkan langsung, sedangkan materi pendukung diberikan sebagai tugas rumah. Pendekatan ini terbukti membantu menjaga alur belajar tetap jelas meskipun waktu tatap muka hanya sekitar dua setengah jam.

Selain memadatkan materi, guru juga menyesuaikan metode pembelajaran yang efisien dan minim waktu transisi. Metode ceramah interaktif, latihan langsung, dan diskusi singkat lebih sering dipilih karena mudah diterapkan di ruang yang bergantian dan dalam waktu terbatas. Guru menghindari metode yang membutuhkan alat peraga rumit atau aktivitas kelompok besar, sebab hal tersebut dapat menambah durasi persiapan dan menurunkan efektivitas pembelajaran dalam situasi shift.

Pengelolaan kelas menjadi strategi yang sangat krusial selama renovasi. Karena ruang belajar digunakan bergantian, guru harus memastikan pembelajaran berjalan tepat waktu sejak menit pertama. Instruksi dibuat singkat dan jelas, pembukaan pembelajaran dilakukan secara langsung tanpa pengantar panjang, dan perpindahan antar aktivitas dibuat sederhana. Guru juga memberikan penguatan positif agar siswa tetap responsif dan fokus, sehingga tidak banyak waktu terbuang akibat gangguan atau kebingungan selama kegiatan belajar.

Pada masa renovasi, sekolah memanfaatkan ruang alternatif, yaitu musholla untuk kelas 3 dan rumah salah satu guru yang jaraknya tidak terlalu jauh untuk kelas 1. Pemanfaatan ruang alternatif ini dilakukan ketika kebisingan renovasi tidak memungkinkan pembelajaran berlangsung di kelas utama. Di musholla, guru menata posisi duduk yang tidak mengganggu kegiatan ibadah dan tetap menjaga ketertiban siswa. Sementara pembelajaran di rumah guru memberikan suasana yang lebih tenang bagi kelas 1, meskipun menuntut penyesuaian metode agar tetap kondusif dalam ruang yang lebih kecil daripada kelas biasa.

Selain strategi teknis di dalam kelas, guru juga membangun komunikasi dan kolaborasi intensif dengan orang tua. Perubahan jadwal shift sering menimbulkan kebingungan, sehingga guru memberikan informasi terjadwal mengenai waktu masuk, tugas tambahan, dan kebutuhan belajar di rumah. Orang tua diminta memastikan anak datang tepat waktu agar durasi pembelajaran yang singkat tidak terpotong. Kolaborasi ini membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang tidak sempat diperdalam selama tatap muka di sekolah.

Selain keterbatasan ruang, pembagian shift juga berdampak pada kondisi fokus belajar siswa. Pada kelas rendah yang masuk pukul 07.30, fokus siswa mulai menurun ketika memasuki jam kedua sekitar pukul 09.00. Meskipun sekolah memberikan waktu istirahat, durasinya hanya 10 menit, sehingga tidak cukup untuk memulihkan energi dan konsentrasi anak-anak. Akibatnya, setelah istirahat singkat tersebut, sebagian siswa tampak gelisah, mudah terdistraksi, dan sulit mempertahankan perhatian pada penjelasan guru. Sebaliknya, pada kelas tinggi yang belajar pukul 10.30, jam pertama pembelajaran sering kali belum berjalan kondusif. Banyak siswa yang masih dalam proses transisi dari rumah, sehingga beberapa menit awal digunakan guru untuk menenangkan kelas, mengatur tempat duduk, dan mengondisikan suasana belajar. Kedua kondisi ini menunjukkan bahwa ritme fokus siswa selama renovasi cenderung fluktuatif, sehingga guru harus menata alur pembelajaran dengan strategi yang lebih adaptif, seperti memberikan variasi kegiatan, mempersingkat penjelasan, atau menyisipkan aktivitas ringan agar perhatian siswa tetap terjaga.

Secara keseluruhan, strategi guru dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran selama renovasi memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana, tetapi juga kemampuan guru merancang, memilih, dan menyesuaikan pendekatan yang tepat. Penyederhanaan materi, pemilihan metode yang efisien, pengelolaan kelas yang ketat, pemanfaatan ruang alternatif yang aman, serta dukungan orang tua menjadi kombinasi strategi yang mampu menjaga kualitas belajar siswa meskipun sekolah berada dalam kondisi transisi fisik. Situasi ini menunjukkan bahwa ketangguhan pedagogis guru sangat menentukan keberlangsungan pembelajaran di tengah keterbatasan.

## **Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses renovasi gedung sekolah memberikan pengaruh yang nyata terhadap efektivitas pembelajaran di SDN 81 Bengkulu, terutama melalui perubahan ruang dan penyesuaian waktu belajar. Guru berhasil mengoptimalkan pembelajaran dengan menerapkan strategi adaptif yang mencakup pemadatan materi, penyesuaian metode pembelajaran, pengelolaan kelas yang lebih terstruktur, pemanfaatan ruang alternatif, serta peningkatan kolaborasi dengan orang tua. Strategi ini terbukti mampu menjaga keberlangsungan kegiatan belajar, meskipun pada kondisi yang tidak ideal dan durasi pembelajaran yang terbatas. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran selama renovasi dapat tercapai.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya melibatkan satu sekolah dan kondisi renovasi yang spesifik pada SDN 81 Bengkulu, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian juga tidak menggali pengaruh strategi terhadap hasil belajar jangka panjang, sehingga efektivitas strategi dalam aspek capaian akademik belum sepenuhnya terukur. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi optimalisasi pembelajaran pada konteks sekolah yang lebih beragam dan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi model pembelajaran alternatif, penggunaan teknologi pembelajaran portabel, serta pendekatan manajemen kelas yang lebih inovatif untuk situasi darurat atau keterbatasan ruang, agar diperoleh gambaran strategi yang lebih komprehensif dalam menghadapi kondisi pembelajaran yang tidak ideal.

### Daftar Pustaka

- Aulia, S., & Hasan, M. (2021). *Manajemen Pembelajaran Pada Lingkungan Fisik Yang Berubah*. Medan: Pustaka Cendekia.
- Andini, F., & Syafaruddin, S. (2022). *Adaptasi Pembelajaran Pada Kondisi Darurat*. Palembang: Mandiri Press.
- Arsyad, A., & Rahman, T. (2021). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Efektif*. Padang: Pustaka Minangkabau.
- Dewi, R. (2022). *Pengelolaan Pembelajaran Di Masa Transisi Sekolah*. Pekanbaru: Riau Edupress.
- Fadli, M., & Munawar, N. (2020). Pengelolaan Waktu Pembelajaran Pada Kondisi Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (2), 112–121.
- Firdaus, A., & Ramli, R. (2020). Fokus Siswa Dalam Kondisi Belajar Tidak Stabil. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5 (3), 210–219.
- Firman, F. (2020). *Manajemen Kelas Pada Situasi Tidak Ideal*. Kendari: Lakarindo Press.
- Halim, S. (2020). Dampak Renovasi Sekolah Terhadap Aktivitas Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9 (1), 44–53.
- Hanafi, M. (2020). *Metode Pembelajaran Adaptif Pada Kondisi Darurat*. Surabaya: Cipta Media.
- Hidayati, A. (2020). Tantangan Pembelajaran Pada Lingkungan Sekolah Yang Sedang Direnovasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6 (2), 55–66.
- Jannah, M., & Firmansyah, R. (2020). Kenyamanan Belajar Di Ruang Kelas Sementara. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 4 (1), 22–30.
- Kurniawan, D. (2019). Pengaruh Sarana Sekolah Terhadap Efektivitas Belajar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7 (1), 31–40.
- Lestari, P. (2022). Peran Guru Dalam Menjaga Stabilitas Pembelajaran. Yogyakarta: Cahaya Ilmu Press.
- Marlina, S. (2021). Pengaturan Waktu Belajar Pada Kondisi Ruang Kelas Darurat. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 3 (2), 101–110.
- Nasution, R. (2023). Renovasi Gedung Sekolah Dan Dampaknya Terhadap Proses Belajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11 (1), 77–89.
- Nugroho, Y. (2023). Renovasi dan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(4), 245–256.
- Prakoso, B. (2022). Implementasi Kebijakan Renovasi Gedung Sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5 (3), 198–209.
- Pratama, R., & Hidayat, S. (2021). *Manajemen Pembelajaran Pada Ruang Tidak Tetap*. Bandung: Literasi Nusantara.

- Putri, A., & Ardiansyah, K. (2022). Strategi Guru Menghadapi Perubahan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan*, 4 (2), 90–101.
- Ramadhani, T., & Putra, D. (2021). Strategi Darurat Dalam Pembelajaran Di Sekolah Yang Direnovasi. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 3 (2), 133–142.
- Rahmawati, L., & Yusuf, A. (2021). Dampak perubahan lingkungan belajar terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7 (1), 15–26.
- Ratnasari, E. (2022). *Pendekatan Pembelajaran Fleksibel*. Jambi: Mitra Utama Press.
- Salim, A., & Maulana, R. (2021). Manajemen Kelas Adaptif Dalam Kondisi Darurat. *Jurnal Profesionalisme Guru*, 6 (1), 66–74.
- Saputra, D., & Melati, R. (2021). Perubahan Perilaku Belajar Akibat Renovasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (1), 33–41.
- Sasmita, P. (2020). Strategi Pembelajaran Saat Sarana Sekolah Terbatas. *Jurnal Inovasi Sekolah*, 2(3), 145–154.
- Siregar, H. (2020). Pengaruh Kondisi Fisik Sekolah Terhadap Kelancaran Pembelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8 (2), 120–128.
- Suryana, A., & Kadir, M. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Di Tengah Gangguan Lingkungan Fisik. *Jurnal Pendidikan Adaptif*, 5 (1), 42–52.
- Widodo, S., & Wahyuni, T. (2021). Tantangan Belajar Di Ruang Sementara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13 (2), 89–97.
- Wibowo, R. (2022). Pengelolaan Kelas Pada Masa Renovasi Gedung Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Modern*, 10 (3), 156–165.
- Yamin, M. (2023). Strategi Guru Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Sekolah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14 (1), 55–68.